

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga moral dan etika yang sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku.¹ Melalui pendidikan orang-orang dapat mengoptimalkan bakat dan potensi dirinya yang mereka miliki, tetapi masih banyak siswa dan siswi sekolah menengah atas yang belum menemukan pertimbangannya antara melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi atau langsung ingin bekerja.

Pendidikan tinggi menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi suatu negara. Dengan pendidikan tinggi, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih spesifik dan mendalam, yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Pendidikan tinggi atau studi perguruan tinggi merupakan kegiatan upaya menghasilkan manusia terdidik dengan kualitas pengetahuana yang lebih luas. Dalam peraturan pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi mengatur bahwa penyelenggara pendidikan tinggi terdiri atas

¹ Lili Andriani, “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi di SMK 4 Kota Jambi”, dalam *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, Vol. 11, No. 1 (2021), h. 121

pemerintah dan masyarakat. Pendidikan tinggi atau studi perguruan tinggi yang diselenggarakan pemerintah yaitu perguruan tinggi Negeri dan pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh masyarakat yaitu perguruan tinggi swasta.² Di perguruan tinggi ada 2 pilihan yang biasa disebut PTN (perguruan tinggi negeri) dan PTS (perguruan tinggi swasta). Dua-duanya sama saja pilihan seorang individu tergantung dengan minatnya masing-masing.

Banyak santri yang kurang mendapat informasi yang memadai tentang berbagai pilihan perguruan tinggi, program studi yang ditawarkan, prosedur pendaftaran, beasiswa, dan prospek karir setelah lulus. Hal ini dapat mengurangi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui layanan informasi yang efektif, santri dapat dibantu untuk memahami berbagai pilihan yang ada setelah menyelesaikan sekolah menengah atas. Dengan informasi yang cukup dan dukungan yang memadai, santri dapat membuat keputusan yang tepat mengenai masa depan mereka, apakah itu melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja.

Melanjutkan studi perguruan tinggi akan memberikan peluang kerja yang baik, memperoleh ilmu lebih luas, dan mematangkan cara berfikir. Layanan informasi bertujuan agar santri di Pondok Pesantren Daarunnadwah ini mempunyai informasi yang dapat mengetahui berbagai alternatif dan kondisi perguruan tinggi, mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk memasuki perguruan tinggi, memantapkan keputusan, menyesuaikan pengetahuan yang telah dimiliki, menyesuaikan keinginan yang kurang realistis dengan dunia pendidikan, dan untuk menyesuaikan antara kondisi pribadi dengan pendidikan lanjutan yang

² Syahrizal, Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 93.

dipilih, sehingga santri memperoleh dan mengetahui gambaran pada dirinya untuk melanjutkan pendidikannya pasca sekolah menengah atas.

Menurut Prayitno dan Amti dalam Cholil layanan informasi layanan informasi dalam konteks pendidikan berperan penting dalam membantu siswa memahami berbagai pilihan yang tersedia bagi mereka dan bagaimana memilih jalur yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan mereka. Layanan informasi berguna untuk mengarahkan suatu tujuan yang diinginkan.³ Layanan informasi dapat memberikan manfaat besar bagi individu dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan membekali individu dengan pengetahuan yang mereka butuhkan, layanan ini dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar, mencapai cita-cita, membuat keputusan yang bijak, dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik. Di Pondok Pesantren Daarunnadwah seharusnya santri mendapatkan banyak informasi tentang perguruan tinggi untuk santri sekolah menengah atas, agar santri dapat memikirkan masa depan untuk dirinya sendiri. Dan menjadi lebih terarah dalam menentukan pilihannya.

Layanan informasi ini membantu peserta didik untuk mengambil keputusan apa yang ingin mereka tuju. Layanan informasi bertujuan agar santri di Pondok Pesantren Daarunnadwah ini mempunyai informasi yang dapat mengetahui berbagai alternatif dan kondisi perguruan tinggi, mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan untuk memasuki perguruan tinggi, memantapkan keputusan, menyesuaikan pengetahuan yang telah dimiliki, menyesuaikan keinginan yang kurang realistis dengan dunia pendidikan, dan untuk menyesuaikan antara kondisi pribadi dengan pendidikan lanjutan yang dipilih, sehingga santri memperoleh dan mengetahui gambaran pada dirinya untuk melanjutkan pendidikannya

³ Cholil, *Manajemen Bimbingan Konseling Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Karya Bakti Makmur, 2023), h. 52

pasca SMA. Informasi sangat penting untuk pelajar, karena seorang pelajar yang mendapatkan informasi yang luas mereka akan memiliki pikiran yang luas, salah satunya informasi tentang studi perguruan tinggi untuk pelajar tingkat SMA. Karena dimana mereka membutuhkan informasi-informasi agar mereka dapat mengambil keputusan terbaik untuk dirinya sendiri dan mempunyai rencana masa depan untuk dirinya sendiri.

Pondok Pesantren sering kali memiliki keterbatasan dalam akses informasi terkait dengan pilihan studi keperguruan tinggi, prosedur pendaftaran, beasiswa, dan sebagainya. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan bagi santri yang berpotensi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Santri sering kali dihadapkan pada ketidakpastian terkait pilihan karier mereka setelah menyelesaikan pendidikan pesantren. Mereka mungkin tidak memiliki cukup informasi untuk membuat keputusan yang tepat mengenai jalur studi dan karier yang akan mereka pilih. Banyak santri memiliki potensi akademik dan bakat tertentu yang dapat dikembangkan melalui pendidikan tinggi. Namun, tanpa dukungan dan motivasi yang cukup, potensi ini mungkin tidak terealisasi. Pendidikan tinggi adalah salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Dengan mendorong lebih banyak santri untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi, pesantren atau sekolah Islam dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di masyarakat.

Setiap santri yang menyelesaikan program sekolah menengah atas akan dihadapkan pada pilihan berbeda, khususnya melanjutkan pendidikan tinggi, mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur.² Bagi santri yang memilih untuk melanjutkan studi ke

perguruan tinggi, akan kembali dihadapkan pada pilihan universitas mana yang akan dimasuki dan jurusan mana yang harus dipilih. Tidak semua siswa tertarik untuk melanjutkan studi perguruan tinggi, namun mungkin ada juga yang lebih tertarik pada bisnis atau membuka usaha sendiri, bekerja, bahkan memilih untuk tinggal di rumah dan membantu orang tuanya. Oleh karena dari itu perlunya pemberian motivasi dan layanan informasi tentang perguruan tinggi untuk memberikan semangat kepada santri - santri agar bisa mengembangkan diri lebih baik. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

يٰٓيٰٓنِيَ اَذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۚ اِنَّهٗ لَا
يَاْيَسُ مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: *“Wahai anak-anakku! Pergilah kamu, carilah (berita) tentang yusuf dan saudara nya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”.* (QS. Yusuf: 87)

Makna dari ayat diatas tersebut yaitu larangan untuk berputus asa dalam menjalani hidup. Seorang muslim harus memiliki sifat optimis dan terus memotivasi diri agar menjadi lebih baik. Maka dari itu seorang santri yang masih memiliki sifat pesimis dalam dirinya, mempunyai cita-cita tinggi tetapi terhalang oleh keadaan ekonomi jangan berputus asa, harus tetap optimis dan terus memotivasi dirinya, karena bagaimanapun banyak cara untuk mendapatkan mimpi tersebut.

Secara bahasa, motivasi berasal dari akar kata bahasa Latin yaitu *movore*, yang artinya adalah gerak atau dorongan untuk bergerak. Sementara itu, dalam bahasa Inggris, motivasi dikenal dengan sebutan

motive yang artinya daya gerak atau alasan.⁴ Dapat disimpulkan motivasi yaitu gerakan atau dorongan untuk seorang individu yang ingin mencapai suatu tujuannya, adanya pergerakan dari dirinya atau pergerakan dari orang lain yang membuat seseorang memulai langkah untuk pencapaiannya. Untuk melanjutkan ke perguruan tinggi perlu diawali dengan menumbuhkan kesukaan atau motivasi santri untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Menurut Maslow dalam Nida motivasi merupakan perbedaan antara mampu melakukan dan ingin melakukan. Maslow menjelaskan tentang masalah motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan dapat di pengaruhi oleh dukungan keluarganya. Motivasi merupakan dorongan kepada seseorang untuk mencapai tujuannya. Motivasi datang dari diri sendiri dan bisa juga dari orang lain, motivasi dari diri sendiri yaitu kita berusaha meyakinkan diri kita bahwa kita bisa dan dapat sebuah tujuan yang di inginkan, sedangkan motivasi dari orang lain yaitu membantu meningkatkan percaya diri bahwa dia mendapatkan sebuah tujuan.

Menurut Sardiman dalam Ahmad berpendapat bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.⁵ Jadi motivasi dapat dikatakan juga sebagai bentuk usaha seseorang, sehingga seseorang tersebut mempunyai niat untuk melakukannya dan semangat dalam melakukan apa yang ingin di capainya. Pendidikan di zaman sekarang penting untuk adanya dorongan atau motivasi kepada

⁴ Nida Fauziah, "Layanan Bimbingan Karir Dalam Memotivasi Studi Lanjut Di Sma Plus Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis " (Skripsi Pada Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri PROF. K.H Saiffudin Zuhri Purwokerto, 2023), h. 9.

⁵ Ahmad Supriadi Ali, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Mts Darussalam Kebayunan Kecamatan Tapos Kota Depok" (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STI Nida El-Adabi Bogor, 2022), h. 25

santri akhir untuk melanjutkan pendidikan studi perguruan tinggi. Karena bagaimana pun pendidikan adalah hal utama bagi manusia. Didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Priyatno dalam M. Najamuddin menyatakan ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai masalah yang dihadapi berkenaan dengan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya ke mana dia ingin pergi, Ketiga, setiap individu adalah unik.⁷ Layanan informasi ini sangat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada santri- santri terutama santri kelas XI yang ingin melanjutkan studi perguruan tinggi, karena didapatkannya informasi tentang perguruan tinggi seorang individu dapat mengetahui lebih luas tentang perguruan tinggi, dan informasi-informasi yang diberikan bermanfaat untuk santri-santri yang belum mengetahui tentang perguruan tinggi. Informasi sangat penting untuk pelajar, karena seorang pelajar yang mendapatkan informasi yang luas mereka akan memiliki fikiran yang luas, salah satunya informasi

⁶ Nurhayati, dan Kemas imron Rosadi "Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan , Pengelolaan Pendidikan , Dan Tenaga", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3 No. 1 (2022), h. 452.

⁷ M. Najamuddin, dkk, "Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas Xi Smkn 3 Mataram", dalam *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7 No. 2 (2022), h. 1761-1762

tentang studi perguruan tinggi untuk pelajar tingkat SMA. Karena dimana mereka membutuhkan informasi-informasi agar mereka dapat mengambil keputusan terbaik untuk dirinya sendiri dan mempunyai rencana masa depan untuk dirinya sendiri. Layanan informasi ini membantu peserta didik untuk mengambil keputusan apa yang ingin mereka tuju.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di Pondok Pesantren Daarunnadwah, keluarga menjadi salah satu faktor utama untuk santri yang ingin melanjutkan studi perguruan tinggi. Salah satu faktor pada santri yang menyebabkan kurangnya minat dalam studi perguruan tinggi yaitu: kurangnya dukungan orangtua, faktor ekonomi, dan kurangnya motivasi pada diri sendiri. Selain itu, faktor lingkungan, teman sebayanya, teman sekolah yang mungkin tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan studi perguruan tinggi yang membuat dirinya menjadi ikut-ikutan tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan studi perguruan tinggi, mereka tidak memiliki motivasi atau minat bisa juga dikarenakan kurangnya informasi-informasi yang berkaitan tentang perguruan tinggi, misalnya beasiswa, KIP-kuliah (kartu Indonesia pintar kuliah) dan beasiswa lainnya yang bisa mereka dapatkan. Oleh karena itu, layanan informasi ini bertujuan supaya dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana meningkatkan akses, motivasi, dan dukungan bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan minat dan mengetahui lebih banyak informasi yang lebih efektif dalam membantu santri meraih impian mereka untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Layanan Informasi**

Untuk Memotivasi Santri Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi (Studi Di Pondok Pesantren Daarunnadwah Kramatwatu Serang)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat santri yang merasa belum memiliki tujuan untuk melanjutkan studi perguruan tinggi setelah lulus dari Pondok Pesantren Daarunnadwah.
2. Terdapat santri yang memiliki kendala akan faktor ekonomi.
3. Terdapat santri yang memiliki kendala kurangnya dukungan keluarga untuk melanjutkan studi perguruan tinggi.
4. Terdapat santri yang kurang memiliki bekal akan informasi tentang perguruan tinggi.
5. Terdapat santri yang belum mampu memilih pilihan untuk melanjutkan studi pendidikan selanjutnya (studi perguruan tinggi).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, agar dapat memudahkan dalam memahami ruang lingkup permasalahan yang dibahas maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada keefektifan layanan informasi untuk memotivasi santri terhadap minat dalam melanjutkan studi perguruan tinggi. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi tingkat minat melanjutkan studi perguruan tinggi santri Pondok Pesantren Daarunnadwah sebelum dan sesudah diberikan *treatment* layanan informasi?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat minat melanjutkan studi perguruan tinggi santri Pondok Pesantren Daarunnadwah sebelum dan sesudah *treatment* layanan informasi diberikan?
3. Apakah layanan informasi efektif untuk meningkatkan minat santri Pondok Pesantren Daarunnadwah dalam melanjutkan studi perguruan tinggi ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi tingkat minat santri Pondok Pesantren Daarunnadwah sebelum dan sesudah diberikan *treatment* layanan informasi tentang studi perguruan tinggi.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat minat santri Pondok Pesantren Daarunnadwah sebelum dan sesudah diberikan *treatment* layanan informasi tentang studi perguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui keefektifan layanan informasi untuk memotivasi santri dalam meningkatkan minat melanjutkan studi perguruan tinggi di Pondok Pesantren Daarunnadwah.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan informasi khususnya di bidang bimbingan dan konseling

mengenai layanan informasi. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan terhadap teori-teori serta upaya peningkatan kualitas keilmuan yang selama ini peneliti tekuni di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Guna memberikan pengetahuan kepada santri tentang layanan informasi untuk memotivasi dalam meningkatkan minat melanjutkan studi perguruan tinggi. Serta meningkatkan keterampilan dan wawasan bagi peneliti.

b. Bagi Guru Pondok Pesantren Daarunnadwah

Sebagai informasi dan evaluasi untuk pembaharuan selanjutnya.

c. Bagi Pondok Pesantren Daarunnadwah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai peningkatan dengan cara memberi layanan informasi supaya menjadikan santri minat dan termotivasi untuk melanjutkan studi perguruan tinggi setelah lulus dari pondok pesantren Daarunnadwah, juga mampu memberikan manfaat serta menambah wawasan.

F. Definisi Operasional

a. Layanan Informasi

Layanan informasi disini bertujuan untuk memberikan informasi kepada klien untuk menentukan arah dan tujuannya, layanan informasi merupakan salah satu dari jenis layanan yang memberikan

bantuan kepada individu untuk kepentingan hidup dan perkembangan diri. Layanan informasi bermanfaat untuk memberikan informasi-informasi yang tepat kepada peserta untuk memperluas pengetahuan. Adapun komponen layanan informasi yaitu: konselor, peserta, dan isi layanan informasi yang akan disampaikan. Materi layanan informasinya dapat berupa: layanan informasi pendidikan, layanan informasi jabatan, dan layanan informasi budaya dan sosial. Pada layanan informasi ini akan membahas tentang layanan informasi pendidikan dan karir.

b. Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya. Minat seseorang dapat meningkat jika diberi motivasi, layanan informasi, dukungan keluarga, dukungan teman, dll. Seseorang akan meningkat minatnya dengan berfikir dirinya menginginkan hal tersebut, dari situlah muncul dorongan peningkatan minat dalam dirinya sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat, diantaranya: faktor internal (dari dalam) seperti rasa senang, perhatian, motivasi, keinginan, dan cita-cita adapun faktor eksternal (dari luar) seperti lingkungan sekolah, orang tua, dan guru.

c. Studi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan lanjutan pendidikan menengah yang dirancang untuk melahirkan peserta didik menjadi anggota

masyarakat yang mempunyai kemampuan akademis dan profesional yang mampu menerapkan, menciptakan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, kesenian, dan teknologi. Dalam dunia perguruan tinggi juga ada yang namanya beasiswa yang dapat membantu seorang individu yang memiliki keterbatasan biaya kuliah.

Studi perguruan tinggi bisa dikatakan pendidikan terakhir untuk mendapatkan gelar dan menjadikan kualitas diri lebih baik dan memiliki pikiran yang luas. Perguruan tinggi yaitu tahap akhir opsional pada pendidikan formal. Perguruan tinggi juga disebut dengan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Tipe-tipe perguruan tinggi yaitu Universitas, Institut, Politeknik, Akademi, dan sekolah tinggi. Semua orang dapat belajar dan melanjutkan studi perguruan tinggi jika mempunyai kemauan, minat dan motivasi yang tinggi.